



Memberikan Impact dengan Aksi

Pelangi » Refleksi | Kamis, 12 September 2013 20:00

Penulis : Arry Rahmawan

Saya paling senang bertemu dengan orang-orang inspiratif, di mana saya bisa menggali cerita yang menarik di setiap pertemuannya. Seperti yang saya catat pada hari ini. Hari ini saya bertemu dengan kawan lama saya yang sudah menjadi seorang pembicara kondang, penulis buku, trainer corporate, masih muda, baru menginjak usia 30 tahun.

Memiliki teman sesama trainer seringkali membuat saya terkejut dengan cerita-cerita unik di balik alasan mengapa mereka terjun menjadi seorang pelatih, membuat orang lain menjadi lebih baik. Terlebih, teman saya ini dulunya yang saya tahu adalah orang begajulan, sewaktu SMA kerjanya tawuran, setelah lulus SMA bingung tidak ada pekerjaan alias menjadi pengangguran.

"Awal titik gue berubah itu agak lucu, Ry. Waktu itu gue inget banget lagi jalan-jalan di area perkebunan, gue lari terus nyenggol orang yang lagi bawa karung. Tumpahlah semua isinya. Orang ini marah-marah, ternyata isinya pupuk. Pupuk itu yang gue tahu terbuat dari kotoran kambing. Orangnya marah-marah, ternyata harga per kilonya mahal!"

"Dari situ gue berpikir, bahkan sampai kotoran kambingpun punya impact di dunia ini. Terus gue ngapain aja selama ini? 23 tahun hidup tapi gak punya impact bagi orang lain, yang ada malah membuat kerusakan."

Dari situ kemudian teman saya ini bertekad menjadi seorang yang mampu memberikan dampak, tentu saja dampak positif kepada orang lain. Saya salut karena 7 tahun perjalanan hidupnya kemudian itu diiringi dengan aksi-aksi dan pergerakan konkrit untuk menciptakan dampak positif. Berbagai buku ditulis, mengajar, menjadi trainer, membuka perusahaan sendiri, dan juga mencetak trainer.

Sayapun terkena pukulan telak ketika berpikir tentang impact, apa sih dampak yang sudah saya hasilkan ke orang-orang sekeliling saya? Apakah dampak itu berbentuk positif atau negatif? Bermanfaat atau merusak? Semangatpun jadi terbakar lagi, bahwa kita sebagai manusia harus memiliki impact positif dengan kehadiran kita. Tentu saja, menjadi orang yang memiliki impact tidak serta merta terjadi begitu saja, namun perlu langkah dan aksi nyata yang konkrit untuk mewujudkannya.

Untuk memulainya kita bisa menuliskan berbagai macam ide dan gagasan-gagasan sederhana agar tidak lupa atau hilang. Setelah itu, segera tindaklanjuti mana ide yang sangat mungkin untuk direalisasikan. Saya waktu itu berpikir sederhana tentang membuat lembaga training pelajar dan pemuda, ternyata lahir CerdasMulia. Saya waktu itu berpikir untuk membuat komunitas kewirausahaan pemuda, lahirlah kemudian TDA Kampus. Saya waktu itu berpikir tentang bagaimana menjadi produktif dengan cara yang sederhana, lahirlah buku SimplyProductive!. Saya memiliki ide untuk menulis setiap hari, membuat blog yang menginspirasi banyak orang, lahirlah blog arryrahmawan.net.

Memberikan impact positif kepada orang lain tidak cukup hanya sekedar ide dan gagasan, namun juga perlu langkah-langkah konkrit dan aksi nyata untuk mewujudkannya. Apalagi kita masih muda, sungguh sangat sayang apabila waktu yang kita habiskan tidak ada manfaatnya dan tidak memberikan impact sama sekali kepada yang lainnya.